

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberian makanan pendamping ASI (MP – ASI) mulai diberikan pada anak usia 6 bulan, karena pada usia tersebut ASI saja tidak bisa mencukupi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak. Jika anak usia 6 – 12 bulan tidak memperoleh gizi tambahan dari MP – ASI maka akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan kurang gizi. Oleh karena itu untuk mengatasi kekurangan gizi diperlukan perbaikan pada kualitas dan kuantitas MP – ASI yang diberikan.

Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 menunjukkan bahwa balita yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang di provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki presentase tertinggi (29,5%) daripada provinsi lainnya, sedangkan di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 balita yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang memiliki presentase (15%). Dampak yang disebabkan oleh gizi buruk tersebut akan menurunkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sehingga penanganan masalah gizi tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, akan tetapi juga harus ada keterlibatan dan dukungan dari masyarakat, organisasi profesi dan organisasi kemasyarakatan lainnya (Kemenkes, 2012)

Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi status gizi buruk pada balita berdasarkan pengukuran berat badan menurut umur di provinsi Papua Barat memiliki presentase tertinggi (11,9%) dan provinsi DKI Jakarta memiliki presentase terendah (2,8%). Secara nasional rata-rata prevalensi status gizi buruk pada balita berdasarkan pengukuran berat badan menurut umur pada tahun 2013 sebesar 5,7% atau sebanyak 1.350.900 balita di Indonesia mengalami gizi buruk.

Salah satu wilayah kerja Puskesmas Gatak adalah Desa Trangsan, di Desa Trangsan ada 10 tempat posyandu dan ada sebanyak 50 kader posyandu, pada bulan September 2019 ada sebanyak 62 anak yang berusia 6 – 12 bulan. Rata – rata pendidikan ibu adalah SMA dan rata –rata pekerjaan ibu adalah pegawai swasta sehingga ada beberapa anak yang dititipkan kepada anggota keluarga lain. Pada saat wawancara dengan 3 anggota keluarga anak dan 4 ibu dari anak berusia 6 – 12 bulan, ada salah satu ibu yang memberikan MP – ASI pada saat anak berusia 5 bulan karena anak sering menangis karena lapar. Anak yang berusia 6 – 12 bulan banyak melakukan aktifitas fisik seperti miring ke kanan kiri, banyak tertawa dan mulai tumbuh gigi, sehingga perlu ada MP – ASI karena ASI saja tidak dapat memenuhi nutrisi yang dibutuhkan untuk anak.

Dalam study pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2019, pemberian MP –ASI di Desa Trangsan, Gatak, Sukoharjo dilakukan secara bertahap baik dari segi bentuk maupun frekuensi yang diberikan sesuai dengan kemampuan pencernaan pada anak. Pemberian MP –ASI tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan zat gizi pada anak, akan tetapi juga dapat merangsang keterampilan makan dan merangsang motorik kasar dan motorik halus pada anak. MP –ASI yang diberikan pada anak mulai usia 6 bulan beragam bentuknya mulai dari bubur cair menjadi bubur kental, sari buah menjadi buah segar dan dari makanan lumat menjadi makanan lembek kemudian menjadi makanan padat. Jenis MP – ASI yang diberikan pada anak usia 6 – 12 bulan adalah bubur sum – sum, makanan keluarga dan makanan buatan pabrik, sebanyak 4 dari 7 anak banyak diberikan makanan keluarga (masakan rumah) dan 3 yang lainnya hanya diberikan makanan buatan pabrik. Sehingga nutrisi yang diberikan pada anak usia 6 – 12 bulan belum seimbang. Praktek pemberian MP – ASI banyak diberikan oleh neneknya dikarenakan ibunya pada pagi hari sampai sore hari bekerja di pabrik sehingga 10% anak yang diasuh oleh neneknya dan anak yang diasuh oleh asisten rumah tangga (ART) mengalami penurunan berat badan di awal

pemberian makanan pendamping (usia 7 bulan) dan pada kartu menuju sehat (KMS) mengalami resiko gizi kurang. Sehingga beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian MP – ASI di Desa Trangsan ini yang sangat menonjol yaitu faktor sosial ekonomi keluarga, faktor budaya lingkungan dan faktor nutrisi yang diberikan.

Oleh sebab itu, disini peran tenaga kesehatan sangat berpengaruh untuk menanggulangi masalah kurang gizi yang sampai saat ini masih ditemukan di Indonesia. Masalah kurang gizi pada anak secara langsung dan tidak langsung dapat disebabkan karena ketidaktahuan orang tua dalam pemberian nutrisi atau zat gizi yang diperlukan oleh anak tidak sesuai dengan umur dan aktivitas yang telah dilakukan oleh anak, sehingga anak dapat tumbuh pendek, kurus dan gemuk. Selain berkuat untuk memonitoring tumbuh kembang anak, peran perawat atau bidan salah satunya adalah memberikan edukasi pada orang tua terkait pemberian MP – ASI yang baik dan benar menurut nutrisi dan zat gizi yang diperlukan oleh anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “bagaimana gambaran pengalaman ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 12 bulan terhadap pertumbuhan berat badan anak”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengalaman ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 12 bulan terhadap pertumbuhan berat badan anak di Puskesmas Gatak, Baki, Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 12 bulan.
- b. Mengetahui pengalaman ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI berdasarkan jenis, jumlah dan frekuensi MP – ASI.
- c. Mengetahui pengalaman ibu tentang penambahan berat badan anak setelah diberikan makanan pendamping ASI.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu:

- a. Bagi orang tua untuk menambah pengetahuan tentang pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu bagi anak usia diatas enam bulan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan informasi penelitian yang relevan.
- c. Bagi perawat untuk menambah wawasan pengetahuan dalam berpikir ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

Dari hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain adalah:

1. Nur Nahdloh F, Sri Priyantini M (2013) “Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu terhadap Pertumbuhan Berat Badan Bayi 6 – 12 Bulan di Posyandu Desa Kutoharjo Kaliwungu Kendal” jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian pengaruh pemberian makanan air susu ibu terhadap pertumbuhan berat badan bayi 6 – 12 bulan, mengalami pertumbuhan berat badan baik dengan pemberian MP – ASI yang tepat sebanyak 44 orang (50,6%), dan pertumbuhan berat badan buruk dengan pemberian MP – ASI yang tepat sebanyak 7 orang (21,7%), kemudian pertumbuhan berat badan baik dengan pemberian MP – ASI yang kurang tepat sebanyak 6 orang (6,9%) dan pertumbuhan

berat badan buruk dengan pemberian MP – ASI yang kurang tepat sebanyak 30 orang (15,3%) dengan populasi sebanyak 87 responden yang memiliki anak usia 9 – 24 bulan dengan teknik purposive sampling. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa mengalami pertumbuhan berat badan baik dengan pemberian MP – ASI pada 44 orang (50,6%).

2. Etiak Desi Yogi (2014) “Pengaruh Pola Pemberian ASI dan Pola Makanan Pendamping ASI Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6 – 12 Bulan” menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitiannya adalah bayi yang mengalami status gizi rendah ditemukan pada bayi yang diberikan makanan pendamping <3 kali/hari sebanyak 27 bayi (79,4%) dan 7 bayi (20,6%) status gizi normal , sedangkan bayi yang mengalami status gizi normal dengan pola pemberian makanan pendamping ASI >3 kali/hari sebanyak 21 bayi (58,3%) dan 15 bayi (41,7%) dengan status gizi rendah. Pada penelitian ini sebanyak 70 responden yang memiliki anak usia 6 – 12 bulan.